

PENERAPAN METODE KOOPERATIVE SCRIPT DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Hj. Ibaniah, S. Ag., MA.
UPT. SD Negeri 3 Lawawoi
Baniah511@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat menstimulasi peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan pengaruh metode *Kooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal; (2) Penerapan metode *Kooperative Script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 3 Lawawoi, dilakukan dengan beberapa langkah, ialah guru membagi peserta didik untuk berpasangan; guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasannya; guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; guru membantu peserta didik menyusun kesimpulan, dan penutup. (3) Penerapan metode *Kooperative Script* sangat baik atau meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dari rata-rata nilai pra-siklus peserta didik 78,56 yang berada pada kategori 'cukup baik', pada siklus I rata-rata nilai peserta didik 81,37 berada pada kategori 'baik' dan pada siklus II, rata-rata nilai peserta didik 87,62 berada pada kategori 'baik'. Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis merekomendasikan guru lebih tepat memilih metode pengajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode, *Kooperative Script*, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Creative and fun learning methods can stimulate increased student learning outcomes. This study shows the effect of the Cooperative Script method in improving learning outcomes of Islamic Religious Education at the Elementary School level. This type of research is Classroom Action Research which consists of four stages, namely: planning, implementing, observing and reflecting. The research instruments used were observation sheets and learning achievement tests. The results of this study indicate that: (1) The increase in learning outcomes is influenced by two factors, namely: internal factors and external factors; (2) The application of the Cooperative Script method in teaching Islamic Religious Education class V at SD Negeri 3 Lawawoi, is carried out in several steps, namely the teacher divides students into pairs; the teacher distributes discourse/material for each student to read and make a summary; teachers and students determine who is the first to act as a speaker and who acts as a listener; the speaker reads the summary as completely as possible, by including the main ideas in the summary, while the listener listens/corrects/shows the main ideas that are incomplete; changing roles, from being a speaker to being a listener and vice versa; the teacher helps students formulate conclusions and closings. (3) The application of the Cooperative Script method is very good or increasing. This can be proven from the average student pre-cycle score of 78.56 which is in the 'good enough' category, in cycle I the average student score is 81.37 in the 'good' category and in cycle II, the average The student's score of 87.62 is in the 'good' category. Based on the results of this study, the authors recommend that teachers choose better teaching methods to improve student learning outcomes.

Keywords: *Method, Cooperative Script, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Citra, *Undang-Undang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2014).

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah tersebut. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya tidak akan pernah terlepas dari proses pendidikan. Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, guru dilahirkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.²

Metode *Kooperatif Script* adalah di mana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, mengikhtisarkan, bagian-

² Sri Anita W Dkk, Strategi Pembelajaran Di SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 6.

bagian dari materi yang di pelajari.³ Metode *Kooperatif Script* menempatkan peserta didik bekerja secara berpasangan dan secara bergantian membuat ringkasan bagian materi pelajaran untuk teman pasangannya. Sementara satu peserta didik membaca ringkasan, peserta didik yang lain mendengarkan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan atau bagian-bagian penting yang hilang. Selanjutnya kedua peserta didik itu berganti peran, melanjutkan cara ini hingga seluruh materi pelajaran telah dipelajari.

Guru mempunyai tugas yang kompleks yaitu tugas edukatif dan tugas administratif. Dalam merencanakan program, guru yang profesional akan menentukan metode yang akan digunakan, media yang sesuai dengan materi dan alat pelajaran yang diperlukan. Beberapa hal tersebut dilakukan dengan maksud agar peserta didik termotivasi belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Hasil belajar sebagian peserta didik yang ada di kelas V SD Negeri 3 Lawawoi lumayan cukup pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , akan tetapi tidak sepenuhnya Peserta didik dikelas tersebut memiliki hasil belajar yang baik, hasil belajar peserta didik yang kurang, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang di terapkan tidak terlaksana dengan baik, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dengan baik dan prestasi yang diraih sangat mengecewakan.

Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dibuat lebih menarik dan menyenangkan. Seorang pendidik harus mampu dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk mewujudkannya diperlukan metode pembelajaran yang

³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), h.117.

dapat mendukung situasi pembelajaran, agar mendapatkan hasil belajar dengan baik maka salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran *Kooperatif Script* dimana peserta didik dapat saling bekerja sama.

TINJAUAN TEORETIS

1. Metode *Kooperatif Script*

Metode *Kooperatif Script* adalah dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁴ Metode *Kooperatif Script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.⁵

Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktik berpasangan yaitu strategi di mana peserta didik dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktikkan.⁶

Metode pembelajaran *Kooperatif Script* menurut Dansereau dalam Slavin adalah skenario pembelajaran Kooperatif, artinya setiap peserta didik mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.⁷ Metode pembelajaran ini lebih memberikan keuntungan kepada peserta didik karena lebih mengarah kepada terbentuknya kemandirian belajar peserta didik dan masih di bawah bimbingan dan arahan guru dalam

⁴ Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif..., h. 117

⁵ Agus Suprijo, Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM (Pustaka belajar: Yogyakarta, 2010), h. 126.

⁶ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 8.

⁷ Tukiran Taniredja, Model - Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif (Bandung: Alfabeta, 2013), h.60 .

mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, namun tetap memberikan kebebasan berekspresi dalam belajar.

Metode *Cooperative Script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya di mana proses pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.⁸

Metode *Kooperatif Script* menempatkan peserta didik bekerja secara berpasangan dan secara bergantian membuat ringkasan bagian materi pelajaran untuk teman pasangannya. Sementara satu peserta didik membaca ringkasan, yang lain mendengarkan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan atau bagian-bagian penting yang hilang. Selanjutnya kedua peserta didik itu berganti peran, melanjutkan cara ini hingga seluruh materi pelajaran telah dipelajari. Metode pembelajaran *Kooperatif Script* menurut Broussereau dalam Hadi adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.⁹

Metode *Cooperative Script* merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, karena mampu membiasakan peserta didik untuk meringkas dan menyampaikan materi dengan bahasa mereka sendiri secara lisan. Kemampuan peserta didik perlu diasah, agar mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *Kooperatif Script* pada proses pembelajaran adalah: (1) Guru membagi peserta didik untuk

⁸ Mei Sibermen, 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) (Jakarta: Yakpendis, 2001), h. 157.

⁹ Sutrisno Hadi, Statistik (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 18.

berpasangan; (2) Guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasannya; (3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi, atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya; (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; (6) Guru membantu peserta didik menyusun kesimpulan; dan (7) Penutup.¹⁰

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam kegiatan belajar mengajar yakni setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹¹

Hasil belajar menurut Dymiyati dan Mudjiono yang dikutip dari buku Fajri Ismail adalah “Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana

¹⁰ Agus Supijono, *Cooperative Learning Teori* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 126-127.

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol".¹²

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh guru sebagai pengajar.¹³

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar, masalah yang dihadapi adalah sampai di mana tingkat prestasi (hasil yang telah dicapai) hal ini dapat diketahui sampai di mana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan bagaimana hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁴

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, Pengalaman yang dimiliki murid setelah belajar itu hendaknya dapat

¹² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), h. 38.

¹³ Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan Dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 14.

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).

memberikan hasil yang baik, sehingga peserta didik dapat merasakan bahwa belajar adalah suatu kebutuhan yang sangat penting.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan hasil belajar adalah sebuah akibat yang didapatkan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Apakah peserta didik memahami materi atau sebaliknya dari hasil yang telah dicapai dari rangkaian usaha, tugas, dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan yang dapat berupa kemauan, kecakapan atau nilai pada suatu bidang yang dikerjakan.

Faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung hasil belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri subjek belajar).

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.¹⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah Suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan”.¹⁶

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “Ensiklopedi Nasional Indonesia,” in Jilid 3 (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995), h. 246.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 183.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹⁷ Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Quran dan sunah, maka tujuan dari konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.¹⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan pemaparan data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi guru dan peserta didik dalam setiap pelaksanaan tindakan, dan data kuantitatif yang diperoleh dari tes akhir setiap siklus. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

¹⁷ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, PBM-PAI Di Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 180.

¹⁸ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet. 1 (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 16.

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Iskandar yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.²⁰

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Materi yang akan diajarkan pada siklus ini adalah perilaku tercela yang dilakukan 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu 6 x 40 menit. 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus I, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

- 1) Analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas V semester ganjil
- 2) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan, yakni metode *Kooperatif Script*
- 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3.

²⁰ Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 21.

- 5) Menyediakan alat bantu atau media pelajaran yang disesuaikan dengan materi yaitu buku peserta didik dan media lainnya
 - 6) Membuat lembar observasi sebagai pedoman dalam pengamatan
 - 7) Membuat dan menyusun alat evaluasi
- b. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan atau berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan;
 - 2) Guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasannya;
 - 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
 - 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
 - 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; dan
 - 6) Guru membantu peserta didik menyusun kesimpulan.
 - 7) Penutup.
- c. Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat catatan pada lembar Observasi yang telah disiapkan selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi

3) Peneliti melanjutkan dengan menganalisis hasil observasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya

d. Tahap refleksi

Pada dasarnya refleksi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, hasil refleksi diperoleh dari pengamatan terhadap hasil yang dicapai dalam peningkatan hasil peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai perilaku tercela dari siklus I. Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya (siklus kedua) apabila hasil yang diperoleh kurang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui proses pembelajaran seorang guru harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kooperatif Script* dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 3 Lawawoi Sidrap, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Faktor internal dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni faktor psikologis dan fisiologis. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Faktor psikologis, yakni keadaan atau kondisi psikis peserta didik, seperti:

1) Kecerdasan / Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Apabila seorang anak atau peserta didik memiliki kecerdasan atau intelegensi (IQ) yang tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, begitu pun

dengan sebaliknya, apabila seorang peserta didik memiliki “IQ” rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, di antara banyaknya peserta didik yang ada di SD Negeri 3 Lawawoi terutama dikelas V, ada beberapa peserta didik yang memiliki “IQ” yang tinggi dan tidak sedikit yang memiliki “IQ” yang rendah. Peserta didik yang memiliki intelegensi atau “IQ” yang tinggi dan bakatnya ada dalam materi yang dipelajari, maka akan mudah menerima atau memahami materi yang diajarkan. Apalagi jika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, akan mempermudah lagi dalam melakukan proses pembelajaran. Tetapi, jika peserta didik yang memiliki “IQ” yang rendah, sangat sulit untuk membuat mereka memahami materi yang akan dipelajarinya.

2. Minat

Minat yakni adanya ketertarikan peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Jika seorang peserta didik tidak memiliki ketertarikan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, maka tidak akan ada kemauan dan perhatian untuk belajar, ini akan menghambat seorang guru untuk mengimplementasikan metode *Kooperatif Script* dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil analisa observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Lawawoi ialah seorang peserta didik yang tidak memiliki minat sama sekali terhadap pelajaran tersebut, maka peserta didik tersebut akan acuh untuk belajar. Padahal minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan pusat pikiran, juga dapat menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keinginan hati akan memperbesar kemampuan belajar peserta didik dan juga membantunya tidak melupakan apa yang telah dipelajari.

b. Faktor Fisiologis, yakni kesehatan.

Selain kecerdasan atau kemampuan, faktor kesehatan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika faktor kesehatan

peserta didik terganggu, maka peserta didik akan sulit untuk menyerap apa yang akan dipelajari, hal ini juga akan mempersulit seorang guru untuk menerapkan metode *Kooperatif Script* dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, kondisi kesehatan peserta didik yang ada di SD Negeri 3 Lawawoi sangat berpengaruh pada tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik sakit, akan sulit menerima atau menyerap pelajaran yang diajarkan, walaupun menggunakan metode pembelajaran yang baik.

3. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, seperti:

a. Waktu

Jika waktu pembelajaran memadai, maka hal ini tidak akan mempersulit langkah seorang guru dalam menerapkan metode *Kooperatif Script* dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Pada proses pembelajaran waktu sangat berpengaruh, mengingat setiap pembelajaran sudah ditentukan dalam setiap kali pertemuan atau setiap kali materi pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti, terkadang dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Lawawoi, masih ada beberapa peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran dan itu mengganggu waktu pembelajaran. beberapa peserta didik setelah jam istirahat selesai masih berkeliaran dan terlambat masuk ke ruang kelas saat jam pembelajaran dimulai. nah ini akan mengganggu rencana pembelajaran yang telah di tentukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dialami peneliti sendiri yang turun langsung mengajarkan materi pembelajaran.

b. Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Sarana yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran atau yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sangat besar pengaruh dari sarana pembelajaran dalam kelancaran proses pembelajaran.

Penerapan metode *Kooperatif Script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (perilaku tercela) di SD Negeri 3 Lawawoi, dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Membagi peserta didik menjadi berpasangan.

Di sini guru (peneliti) membagi peserta didik ke dalam kelompok menjadi 16 (Enam belas) kelompok belajar yang beranggotakan 2 orang tiap kelompok. Peserta didik merespons instruksi guru dengan mengatur diri sesuai kelompok masing-masing. Dilanjutkan dengan memberikan penjelasan materi pokok tentang perilaku tercela, antara lain *ananiah, ghadab, hasad, ghibah* dan *namimah*. Peserta didik menyimak penjelasan guru dan bertanya apabila diberikan kesempatan.

2. Membagikan wacana / materi kepada tiap pasangan atau kelompok untuk dibaca dan membuat ringkasan.

Guru membagikan materi (buku paket) kepada tiap pasangan atau kelompok. Guru menjelaskan petunjuk-petunjuk penting yang ada dalam materi tersebut, termasuk hal-hal yang akan dilakukan atau didiskusikan peserta didik. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru, dan bertanya apabila diberikan kesempatan oleh guru.

3. Menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang menjadi pembicara dan pendengar. Guru kemudian menginstruksikan peserta didik untuk berdiskusi internal kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam materi yang telah dibagikan. Setiap

kelompok kemudian berdiskusi sesuai instruksi guru dalam kelompok masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru kemudian meminta peserta didik mempersiapkan hasil kerja kelompoknya dan mempersiapkan salah satu anggotanya menjadi wakil kelompok yang akan mempresentasikan hasilnya apabila ditunjuk menjadi kelompok pembicara.

4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi, atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

Guru selanjutnya meminta kelompok secara bergantian menjadi pembicara. Peserta didik yang ditunjuk menjadi wakil kelompok berdiri mempresentasikan hasilnya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam persentasenya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi, atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan hasil yang didengarnya dengan pengetahuan awal yang dimilikinya.

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain menjadi pembicara yang diwakili salah satu anggotanya mempresentasikan hasilnya selengkap mungkin, memasukkan ide-ide pokok dalam persentasenya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi, atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan presentasi yang didengarnya dengan pengetahuan awal dimilikinya.

6. Menyusun kesimpulan.

Selanjutnya guru membantu peserta didik menyusun kesimpulan materi pembelajaran dengan mendeskripsikan inti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (perilaku tercela) dengan memberikan penekanan pada tujuan pembelajaran yang telah dijelaskan pada kegiatan awal.

7. Penutup.

Langkah terakhir yang harus dilakukan oleh guru (peneliti) ialah memberikan semangat dan motivasi kepada semua peserta didik serta menyampaikan gambaran pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Pada pembahasan hasil penerapan metode *Kooperatif Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Lawawoi, data yang dianalisis adalah data hasil belajar pra-siklus/ sebelum tindakan, data hasil tes akhir siklus I dan siklus II, serta data perubahan sikap peserta didik secara umum yang diperoleh dari hasil observasi serta refleksi yang diberikan oleh peserta didik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, walaupun masih ada yang belum aktif dalam pembelajaran, maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang penerapan metode *Kooperatif Script* dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 3 Lawawoi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kooperatif Script* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 3 Lawawoi, yaitu: *Pertama*, faktor internal yaitu

faktor dari dalam peserta didik seperti faktor psikologis dan fisiologis. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti waktu pembelajaran, sarana pembelajaran dan lingkungan sekolah itu sendiri dan Hasil penerapan metode *Kooperatif Script* pada pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Lawawoi dapat dikatakan meningkat, hal ini terbukti bahwa terjadi peningkatan prestasi belajarnya dari siklus I ke siklus II. Di mana pada pra-siklus nilai rata-rata peserta didik ialah 78,56, pada siklus I dengan nilai rata-rata 81,37 dan pada siklus ke II nilai rata-rata mengalami peningkatan mencapai 87,62.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supijono. *Cooperative Learning Teori*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Agus Suprijo. *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka belajar: Yogyakarta, 2010.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 1. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi. *PBM-PAI Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Citra. *Undang-Undang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Dedy Kustawan. *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan Dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. "Ensiklopedi Nasional Indonesia." In *Jilid 3*, 246. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- dkk, Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka

- Insan Madani, 2008.
- Dkk, Sri Anita W. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Fajri Ismail. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Mei Sibermen. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Yakpendis, 2001.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sutrisno Hadi. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.
- Tukiran Taniredja. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.